

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur atau yang biasa juga disebut dengan patah tulang merupakan cedera muskuloskeletal yang biasanya disebabkan trauma gaya tumpul dan aktivitas berlebihan (Soeselo & Tegal, 2024). Fraktur bisa diakibatkan pula dari benturan langsung, kekuatan yang meruntuhkan, gerakan melintir yang mendadak atau bisa akibat kontraksi otot yang berlebihan, fraktur bisa terjadi karena trauma langsung ataupun trauma tidak langsung. (Brunner & Suddarth, 2017).

Menurut *World Health Organization* (2020) kejadian fraktur menjadi penyebab kematian nomor 8 di dunia bagi segala usia karena terdapat data yang menunjukkan bahwa 13 juta jiwa yang mengalami fraktur, dan 1,35 juta jiwa mengalami kematian akibat kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh fraktur. Menurut data Riskesdas tahun 2018 ada sebanyak 92.976 kejadian jatuh yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa dan di Provinsi Lampung sebanyak 8,1% kejadian cedera dari total kasus di Indonesia dengan jumlah 4,5% disebabkan oleh patah tulang (Kemenkes RI, 2020).

Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani adalah rumah sakit pemerintah Kota Metro yang menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil *pra-survei*, tercatat sebanyak 126 pasien menjalani tindakan pembedahan orthopedi diantaranya yaitu 49 pasien *Total Hip Replacement* (THR), 26 pasien *Total Knee Replacement* (TKR), 51 pasien Fraktur (ORIF) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro selama periode Agustus 2024 – Januari 2025.

Angka kejadian fraktur yang meningkat setiap tahunnya menjadikan masalah ini perlu tindakan dan penanganan yang tepat, salah satunya yaitu dengan dilakukannya pembedahan. Operasi atau disebut juga pembedahan

merupakan pengobatan dengan tujuan untuk menampilkan bagian tubuh yang ingin ditangani dengan cara invasif. *Total Hip Replacement* (THR) merupakan sebuah tindakan operasi yang dilakukan dengan cara mengganti keseluruhan sendi hip menggunakan implant atau prosthesis yang terbuat dari bahan metal, plastik, dan keramik. Prosedur *Total Hip Replacement* umumnya dilakukan pada pasien yang mengalami gangguan sendi panggul akibat cedera (*fraktur collum femur*), kerusakan sendi karena penuaan, atau radang sendi yang tidak dapat ditangani dengan pengobatan lainnya (Brunner & Suddarth 2017).

Sayatan pada operasi *Total Hip Replacement* (THR) menimbulkan luka yang berukuran besar dan dalam sehingga membutuhkan waktu penyembuhan yang lama dan perawatan berkelanjutan. Luka pasca operasi sembuh sampai dengan hari ke 10 sampai 14 (Edi Wibowo, 2022). Lama rawat inap mempengaruhi terjadinya peningkatan komplikasi post *Total Hip Replacement* antara lain: resiko terjadinya infeksi nosokomial, gangguan perfusi jaringan sehubungan dengan tromboflebitis, buruknya integritas kulit sehubungan dengan infeksi luka, terjadinya dehiscensi luka dan eviserasi dan gangguan rasa nyaman. Keterlambatan penyembuhan dan timbulnya komplikasi dapat terjadi jika tidak mendapatkan perawatan secara maksimal (Potter & Perry, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka diantaranya yaitu praktek manajemen luka, hiperglikemia, infeksi dan adanya benda asing, sedangkan faktor umum terdiri dari usia, nutrisi, steroid, sepsis, penyakit ibu seperti anemia, diabetes dan obat-obatan (Asrizal dkk, 2022). Perawatan luka merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai perawat. Perawatan luka operasi pada umumnya menggunakan metode balutan kasa bethadine atau NaCl 0,9% kemudian dibalut dengan kasa kering. Ketika kasa lembab menjadi kering, akan menekan permukaan jaringan, yang berarti segera harus diganti balutan kering berikutnya. Prinsip utama dalam perawatan luka adalah mengendalikan infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Infeksi luka post operasi merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan (Anitha, 2022).

Perawatan luka menggunakan madu memiliki sifat meningkatkan sistem kekebalan aktivitas, mendorong debridemen dan merangsang proses regenerasi luka. Kesesuaian madu untuk penanganan luka berasal dari komposisi dan sifat fisiknya. Kandungan gula yang tinggi memiliki efek osmotik yang mengurangi perkembangbiakan dan pertumbuhan bakteri. Getah bening dipindahkan dari jaringan subkutan ke permukaan luka, membantu pengangkatan jaringan nekrotik dan rusak. Aktivitas antimikroba madu juga dihasilkan dari pH rendah (3,2–4,5). Aktivitas antioksidan berasal dari keberadaan berbagai senyawa dalam madu, dengan antioksidan terkuat adalah zat fenolik dan asam galat (Renata et al., 2019). Kandungan enzim dan senyawa antimikroba di dalam madu dapat mencegah terjadinya infeksi sehingga membantu mempercepat proses penyembuhan luka (Tresno Saras, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Andriyani, 2023) perawatan luka menggunakan madu untuk mempercepat proses penyembuhan luka post operasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa perawatan luka menggunakan madu terdapat percepatan proses penyembuhan luka pasien post operasi, terdapat perbedaan percepatan proses penyembuhan luka post operasi pada kelompok intervensi perawatan luka dengan madu dengan kelompok kontrol perawatan luka dengan NaCl.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan dalam rangka laporan akhir yang berjudul “Analisis Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi *Total Hip Replacement* (THR) dengan Intervensi Perawatan Luka dengan Madu di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana penyembuhan luka pada pasien post operasi *Total Hip Replacement* (THR) yang diberikan intervensi perawatan luka dengan madu?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis penyembuhan luka pada pasien post operasi *Total Hip Replacement* (THR) yang diberikan intervensi perawatan luka dengan madu.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat penyembuhan luka pada pasien post operasi *Total Hip Replacement* (THR).
- b. Menganalisis faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *Total Hip Replacement* (THR).
- c. Menganalisis intervensi perawatan luka dengan madu dalam proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *Total Hip Replacement* (THR).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam karya ilmiah akhir ini agar dapat menjadi masukan, menambah wawasan, informasi serta pengetahuan dalam memberikan terapi keperawatan terutama pada asuhan keperawatan pada pasien post operasi *Total Hip Replacement* dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan dengan intervensi perawatan luka dengan madu.

2. Manfaat Praktik

a. Perawat

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan post operasi pada pasien dengan luka post operasi *Total Hip Replacement*.

b. Rumah Sakit

Diharapkan hasil asuhan keperawatan ini dapat menjadi acuan dalam penerapan perawatan luka pada pasien post operasi *Total Hip Replacement*, dan diharapkan ruang rawat inap dapat terus

mempertahankan standar operasional prosedur perawatan luka dengan madu dalam upaya meningkatkan proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *Total Hip Replacement*.

c. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran mengenai analisis tingkat penyembuhan luka pada pasien post operasi *Total Hip Replacement* dengan intervensi perawatan luka dengan madu. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya alternatif implementasi keperawatan dan gambaran asuhan keperawatan post operasi pada kasus *post operasi Total Hip Replacement*.

E. Ruang Lingkup

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan post operasi pasien *Fraktur Collum Femur* dengan tindakan *Total Hip Replacement (THR)* dengan masalah Gangguan Integritas Jaringan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Metode asuhan keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Intervensi yang diberikan yaitu perawatan luka dengan Madu, jumlah sampel yang berikan intervensi berjumlah 1 pasien. Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025,